

## Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah Dasar

**Munawaroh**

IAI Darul Fatah Bandar Lampung  
[munaw3382@gmail.com](mailto:munaw3382@gmail.com)

**Langgeng Sutopo**

IAI Darul Fatah Bandar Lampung  
[31langgeng@gmail.com](mailto:31langgeng@gmail.com)

**Minah Azzahra**

IAI Darul Fatah Bandar Lampung  
[ameyza23@gmail.com](mailto:ameyza23@gmail.com)

**M. Faiz Ramadhan**

IAI Darul Fatah Bandar Lampung  
[faizramadhan232@gmail.com](mailto:faizramadhan232@gmail.com)

### Abstrak

Instilling Islamic values from an early age is an important foundation in shaping the character of students with noble morals. Elementary schools as the first formal educational institution have a strategic role in this process. This study aims to describe the strategies used by teachers in instilling Islamic values in elementary schools, identifying the values instilled, and analyzing the obstacles and solutions faced in their implementation. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers use various strategies such as habituation, role models, conditioning a religious environment, and a thematic approach in learning. The values instilled include honesty, discipline, responsibility, tolerance, and love for others.

**Keywords:** Teacher Strategy, Islamic Values, Elementary School

### Abstrak

Penanaman nilai-nilai Islami sejak dini merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami di Sekolah Dasar, mengidentifikasi nilai-nilai yang ditanamkan, serta menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, pengkondisian lingkungan religius, serta pendekatan tematik dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan cinta sesama.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Nilai-Nilai Islami, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di antara tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran inti yang berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islami dalam diri siswa, baik melalui aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan formal pertama yang dijalani anak-anak secara sistematis memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter tersebut. Anak-anak usia SD berada dalam fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan dan pembentukan nilai. Pada usia ini, anak mudah menyerap dan meniru nilai-nilai dan perilaku yang ia amati di sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Islami sejak dini menjadi sangat penting agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. (Waroh dkk., 2023)

Nilai-nilai Islami yang perlu ditanamkan di tingkat Sekolah Dasar meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, tolong-menolong, kasih sayang, toleransi, dan kesederhanaan. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari ajaran Islam yang tidak hanya bersifat ibadah ritual, tetapi juga ibadah sosial. Dengan demikian, PAI tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan materi keislaman secara teoritis, melainkan juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik Sekolah Dasar memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami tersebut. Masih ditemukan kasus siswa yang berkata kasar, tidak jujur, kurang disiplin, hingga menunjukkan sikap tidak menghargai sesama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik, khususnya guru PAI, dalam melaksanakan proses penanaman nilai yang efektif dan berdampak. Kondisi ini mendorong pentingnya strategi khusus yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian di sekolah.

Strategi yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai Islami. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model atau teladan yang perilakunya akan ditiru oleh siswa, selain itu Guru sebagai Innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Inovasi merupakan indikator yang menunjukkan perkembangan darisuatu peran atau tingkah laku, yang seharusnya menjadi

kompetensi bagi setiap pelaku peran tersebut. (Khoiri & Munawaroh, 2023) Pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan nilai dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, pendekatan kontekstual, pengkondisian lingkungan, dan pemberian motivasi atau penguatan. Misalnya, guru dapat membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan menghargai perbedaan. Keteladanan guru dalam sikap, tutur kata, dan tindakan juga menjadi strategi yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pengaruh lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam proses penanaman nilai. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif dapat memperkuat proses internalisasi nilai. Misalnya, adanya kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kultum, kegiatan Jumat bersih, dan lomba-lomba keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam membiasakan siswa berperilaku sesuai nilai-nilai Islami. Guru sebagai agen perubahan dalam lingkungan tersebut dituntut untuk mampu menciptakan iklim sekolah yang religius dan menyenangkan.

Melihat pentingnya peran guru dalam proses pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Islami, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap jenis nilai-nilai yang ditanamkan, kendala-kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dan kontekstual dalam penanaman nilai-nilai Islami, yang pada akhirnya dapat menjadi rekomendasi bagi guru PAI dan guru kelas dalam upaya penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia, sebagaimana yang diidealkan dalam tujuan pendidikan nasional dan ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang menjadi target penelitian yaitu Guru Agama/Guru kelas sekolah dasar. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait dengan Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah Dasar, karena peneliti melihat adanya potensi masalah yang ada di sekolah tersebut yang harus diselesaikan. Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau bisa disebut dengan data utama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara kepada guru agama, guru kelas dan kepala sekolah guna untuk mengetahui dan mengambil data terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru agama/guru kelas di SDN 02 Perumnas Way Kandis

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia, sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua. Data sekunder ini sendiri diambil dari dokumen, observasi, foto, data yang relevan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru agama/guru kelas di SDN 02 Perumnas Way Kandis Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Perumnas Way Kandis dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa strategi penanaman nilai Islami dilakukan secara sistematis melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, integrasi kurikulum, penguatan nilai melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta pengawasan kolaboratif antara guru dan orang tua, strategi pembelajaran yang digunakan diantaranya ialah:

### **1. Keteladanan Guru sebagai Model Perilaku Islami**

Guru di SDN 02 Perumnas Way Kandis menunjukkan perilaku Islami dalam interaksi sehari-hari, seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berkata sopan, dan menunjukkan sikap sabar serta jujur dalam mengajar. Keteladanan ini menjadi sumber utama internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Keteladanan memiliki peran sentral dalam pendidikan karakter menurut Al-Ghazali, yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung meniru figur yang dominan di lingkungannya (Al-Ghazali, 2018). Nata (2019) juga menyatakan bahwa keteladanan adalah metode yang paling kuat dalam pembentukan nilai, terutama pada anak usia dasar.

### **2. Pembiasaan dalam Aktivitas Harian Sekolah**

Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan harian seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, salat dhuha berjamaah setiap pagi, serta infak rutin pada hari Jumat. Guru secara aktif membimbing siswa dalam melaksanakan kebiasaan ini hingga menjadi bagian dari rutinitas yang tertanam dalam diri mereka. Pembiasaan ini selaras dengan pandangan Fadlillah (2020), yang menekankan pentingnya pembiasaan perilaku baik

sebagai bentuk pendidikan karakter yang efektif, karena repetisi memperkuat internalisasi nilai. Berikut beberapa pembiasaan yang dilakukan di SDN 02 Way Kandis:

**a. Pembiasaan Berdoa**

Kebiasaan berdoa sebelum memulai dan setelah menyelesaikan kegiatan merupakan bentuk pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa siswa yang rutin melafalkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan tingkat ketenangan dan konsentrasi yang lebih baik dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, aktivitas berdoa juga menumbuhkan kesadaran spiritual serta memperkuat hubungan, baik dengan Allah sebagai pemilik jiwa manusia, maupun dengan sesama teman atau orang lain secara umum.

**b. Pembiasaan Mengucapkan Salam**

Pengucapan salam dalam interaksi sehari-hari telah menjadi kebiasaan yang dijalankan secara konsisten di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kebiasaan ini berperan penting dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis, penuh rasa hormat, dan kasih sayang antarsesama. Siswa yang terbiasa memberi salam kepada guru maupun teman menunjukkan sikap santun dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Penerapan kebiasaan ini juga membuat siswa merasa lebih dekat dan akrab, baik dengan teman sekelas, guru, maupun seluruh warga sekolah.

**c. Pemberian Nasihat**

Penyampaian nasihat dalam upaya menanamkan karakter Islami memiliki peran yang sangat penting, karena nasihat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Nasihat merupakan bentuk pendidikan dan peringatan yang disampaikan berdasarkan kebenaran, dengan tujuan untuk mengingatkan serta membina seseorang ke arah yang lebih baik. Guru senantiasa memberikan nasihat yang bersifat edukatif. Dalam proses penyampaian, nasihat harus didasarkan pada ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Melalui nasihat yang disampaikan, siswa terdorong untuk senantiasa berbuat kebaikan dengan penuh rasa tanggung jawab serta tumbuh kesadaran bahwa setiap tindakan mereka berada dalam pengawasan Allah SWT.

**d. Penerapan nilai-nilai Islami**

Pembiasaan terhadap nilai-nilai Islami memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, dan guru merupakan sosok yang paling berperan dalam proses ini di

lingkungan sekolah. (Munawaroh & Khoiri, 2024) Guru dapat memantau secara langsung perkembangan siswa, memberikan teladan nyata, serta membimbing mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia. Upaya pembiasaan yang dilakukan guru sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan tata tertib sekolah, karena aturan-aturan tersebut mengatur perilaku siswa dalam berbagai aspek, seperti tata cara ibadah, berpakaian, berinteraksi, serta bersikap terhadap teman, guru, dan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan di sekolah akan meninggalkan kesan mendalam dalam diri siswa dan mempersiapkan mereka menjadi individu teladan sekaligus calon pemimpin yang membanggakan umat dimasa depan.

### 3. Integrasi Nilai Islami dalam Pembelajaran Tematik

Guru di SDN 02 Perumnas Way Kandis telah mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran tematik tentang lingkungan, guru mengaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang menjaga alam, seperti QS. Al-A'raf: 56 yang artinya :

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan (QS. Al-A'raf: 56)

Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga diinternalisasi dalam seluruh proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2022) yang menegaskan pentingnya integrasi nilai dalam kurikulum sebagai pendekatan holistik dalam pendidikan karakter.

### 4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter Islami siswa. Guru berperan aktif dalam merancang dan membimbing kegiatan ini sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islami seperti kerja sama, keikhlasan, dan tanggung jawab. Menurut Ismail dan Nurhayati (2021), kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler berbasis nilai keislaman sangat mendukung pembentukan spiritualitas siswa secara kontekstual.

### 5. Penguatan Positif dan Teguran Edukatif

Guru memberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap Islami, seperti membantu teman atau menunjukkan kejujuran. Sebaliknya, siswa yang melakukan pelanggaran dibimbing dengan pendekatan persuasif,

bukan hukuman fisik. Azhari (2022) menekankan bahwa penguatan positif dan koreksi mendidik adalah strategi penting dalam menumbuhkan sikap Islami pada anak usia sekolah dasar. Peran guru PAI, dilakukan dengan mentransfer nilai dalam bentuk tingkah laku, agar setiap peserta didik mampu memahami nilai yang ditanamkan dan dapat ditiru peserta didik (Munawaroh & F, 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi bersikap baik terhadap temannya tanpa membedakan yang kaya dan miskin, saling menghargai dan menghormati, guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik dan tidak boleh saling bully terhadap sesama dan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 02 Perumnas Way Kandis, strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk perilaku Islami siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam aspek disiplin, kepedulian sosial, serta kesadaran spiritual. Strategi yang bersifat integratif, kontekstual, dan kolaboratif menjadi kunci keberhasilan dalam proses penanaman nilai-nilai Islam. Namun demikian, beberapa kendala tetap ditemukan, seperti kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dan keterbatasan waktu karena kurikulum yang padat. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi berkelanjutan dari pihak sekolah dan peningkatan sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan. Strategi yang digunakan oleh guru di SDN 02 Perumnas Way Kandis untuk menanamkan nilai-nilai Islami yakni dengan cara : a). Keteladanan Guru sebagai Model Perilaku Islami. b). Pembiasaan dalam Aktivitas Harian Sekolah, seperti pembiasaan berdoa, mengucapkan salam, pemberian nasehat, serta penanaman nilai-nilai Islami. c). Integrasi Nilai Islami dalam Pembelajaran Tematik. d). Kegiatan Keagamaan seperti mengadakan peringatan Maulid Nabi SAW. e). Penguatan Positif dan Teguran Edukatif.

## **REFERENSI**

- Azhari, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daradjat, Z. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah, M. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fauziah, L. (2020). "Penggunaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Nilai Islam di Sekolah Dasar." *Tarbiyatuna*, 13(2), 78–85.
- Ismail, M., & Nurhayati, S. (2021). "Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menanamkan Nilai Keislaman Siswa Sekolah Dasar." *Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 42–54.
- Khoiri, A., & Munawaroh. (2023). Moderasi Beragama Santri Melalui Kurikulum Pondok Pesantren Al-Firdaus Kemiling Bandar Lampung. *An Naba*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.220>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Munawaroh, & F, F. F. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung: Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. *ISLAM EDU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 15–25.
- Munawaroh, M., & Khoiri, A. (2024). Analisis Kegiatan PAI Luar Sekolah di SD Islam Assalam Bandar Lampung. *ISLAM EDU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 74–84. <https://doi.org/10.51614/vd3gzy59>
- Nata, A. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, D. (2021). "Implementasi Strategi Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai Keagamaan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 56–67.
- Supriyadi, D. (2018). *Metodologi Pendidikan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, A. (2021). *Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail, M. (2016). *Strategi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnawati, D. (2019). "Kendala Guru PAI dalam Pembelajaran Nilai di SD". *Jurnal Tarbawi*, 15(2), 233–245.
- Lubis, N. (2018). *Metodologi Pembelajaran PAI di SD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, R. (2017). "Penguatan Karakter melalui Reward and Punishment". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–66.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, S. (2019). "Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Rahmawati, A. (2020). "Peran Guru sebagai Teladan dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Al-Madrasah*, 8(2), 120–133.
- Rohim, A. (2020). *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roosinda, dkk. (t.t.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, R. N. (2020). "Integrasi Nilai Islam dalam Pelajaran Umum". *Jurnal Edukasi Dasar*, 12(3), 199–210.
- Safarudin, dkk (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), Article 2.
- Siregar, E., & Nara, I. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suhartono, B. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Suprayekti & Mahfud, A. (2016). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 30–41.
- Susanti, D. (2022). "Peran Orang Tua dalam Penguatan Nilai Islami Anak". *Jurnal Parenting Islam*, 3(1), 10–22.
- Wahyuningsih, S. (2015). "Keteladanan Guru dalam Membangun Karakter Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45–56.
- Waroh, M., Yamin, S., Rudiansyah, F., Rosyd, M., & Ramadhan, M. A. (2023). Moderasi Beragama dalam Penggunaan Media Sosial di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. *Al Mufid*, 4(1), Article 1.
- Zainuddin, A. (2015). *Pendidikan Nilai dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.